

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum MI Miftahul Ulum 1 Pancur Mayong Jepara

1. Sejarah Berdiri MI Miftahul Ulum 1 Pancur Mayong Jepara

MI Miftahul Ulum 1 Pancur didirikan atas prakarsa tokoh-tokoh masyarakat dan anggota masyarakat Pancur yang seratus persen beragama Islam. Memang sudah seharusnya apabila masyarakat pancur memiliki lembaga pendidikan sendiri yang menampung anak-anak usia sekolah. MI Miftahul Ulum Pancur 1 didirikan tepatnya pada tanggal 25 April 1948 yang pada tanggal itu diberi nama Madrasah Nahdlotul Ulama' dengan nomor piagam No. I./22/6254 dan berkedudukan di Pancur Kajok (dukuh Bangunsari Pancur Tengah). Selanjutnya pada tahun 1954 madrasah ini dipindah di pancur dukuh singkil sampai sekarang ini. Seiring dengan perjalanan waktu madrasah ini dirubah namanya menjadi Madrasah Ibtidaiyah tepatnya pada tahun 1970. Atas SKB tiga menteri yaitu Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri dalam Negeri, MI Miftahul Ulum Pancur 1 melaksanakan ujian persamaan MI-SDN tahun 1975.

MI Miftahul Ulum Pancur 1, mendapat pengesahan dari Kantor Dapertemen Agama Kabupaten Jepara dengan Piagam Nomor: Mk.09/3/PP.00.11/324/93. Tanggal 17 Juli 1993. Pada awal perjalanannya MI Miftahul Ulum ini mendapat simpati dari masyarakat, bahkan tanah pekarangan yang di temapati untuk belajar biaya pembuatannya merupakan swadaya dari masyarakat serta infaq dari para dermawan dan bantuan dari pemerintah.

Adapun latar belakang yang dijadikan dasar didirikannya madrasah ini adalah:

- a. Kemauan masyarakat pancur agar mempunyai sekoalah dasar (Madrasah Ibtidaiyah)

- b. Untuk menampung anak-anak usia sekolah dasar yang berada di desa Pancur.
- c. Ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa.

MI Miftahul Ulum Pancur 1 didirikan atas prakarsa Bapak Muhammad Hambali dan Bapak KH. Muhtar Kafrawi. Berikut yang menjadi kepala madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Bapak K. Muhtar Hambali tahun 1948-1960
- b. Bapak Hasan tahun 1960-1963
- c. Bapak Masrukhan tahun 1963-1980
- d. Bapak KH. Makmun AZ tahun 1980-1993
- e. Bapak K. Nur Faizin tahun 1993-1999
- f. Bapak Asnawi, A.Ma tahun 1999-2005
- g. Bapak Mustafid, S.HI tahun 2005 sampai sekarang (2013).¹

2. Letak Geografis MI Miftahul Ulum 1 Pancur Mayong Jepara

MI Miftahul Ulum 1 terletak di Desa Pancur Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, dengan batas-batas sebagai berikut:²

- a. Sebelah Barat : Jalan Raya
- b. Sebelah Selatan : Pemukiman Penduduk
- c. Sebelah Timur : Pemukiman Penduduk
- d. Sebelah Utara : Pemukiman Penduduk

Dilihat dari letak geografis yang dimiliki, MI Miftahul Ulum 1 Pancur Mayong Jepara sangat dekat dengan jalan raya sehingga lebih mudah bagi para siswa untuk menempuhnya baik menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum.

3. Visi, Misi dan Tujuan³

- a. Visi

Membentuk Siswa Berprestasi, Berilmu dan Berakhlaq Mulia.

¹ Profil MI Miftahul Ulum 01 Pancur, dikutip pada tanggal 21 Juli 2014.

² Observasi MI Miftahul Ulum 01 Pancur, pada tanggal 21 Juli 2014

³ Dokumen MI Miftahul Ulum 01 Pancur, dikutip pada tanggal 21 Juli 2014

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran, bimbingan dan pembinaan secara menyeluruh, sehingga setiap siswa dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya.
- 2) Menumbuhkan dan menanamkan budi pekerti yang luhur agar terjadi internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

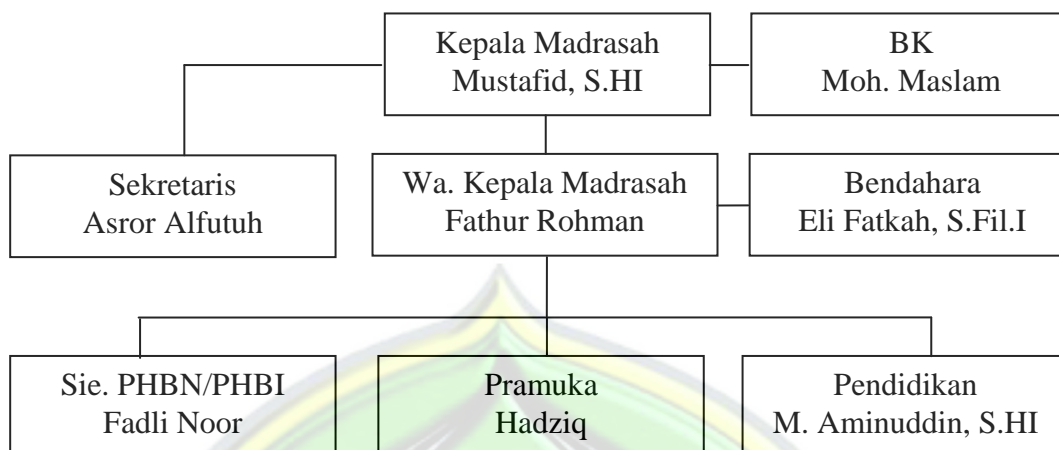
c. Tujuan

- 1) Tujuan umum yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlaq mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 2) Tujuan Khusus
 - a) Menciptakan lembaga yang bersih, berwibawa, berorientasi lingkungan dan menunjang tinggi profesionalitas.
 - b) Menghasilkan *out put* yang memiliki kesalehan secara pribadi maupun sosial.
 - c) Membudayakan cara berfikir ilmiah religious, beraqidah Sunni, beramal ilmiah.
 - d) Memberi bekal dasar-dasar ketrampilan dalam menyiapkan kehidupan masyarakat.

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen yang satu dengan yang lain, sehingga jelas tugas dan wewenangnya serta tanggung jawab dari masing-masing komponen tersebut. Adapun susunan organisasi MI Miftahul Ulum 1 Pancur Mayong Jepara adalah sebagai berikut:

Gambar. 4.1
Susunan Pengurus MI Miftahul Ulum 1 Pancur⁴



5. Keadaan Guru dan Karyawan

Dalam sebuah proses pembelajaran dibutuhkan adanya seorang guru. Seorang guru bertugas dan bertanggung jawab sebagai pengajar (*transfer of knowledge*) sekaligus sebagai pendidik (*transfer of value*). Mengingat tugas dan tanggung jawab sebagai guru amat berat, maka dibutuhkan guru yang professional dalam mengelola kelas. Karena kemajuan peserta didik tergantung dari tingkat kemampuan masing-masing guru atau tergantung pada keahlian guru dalam proses belajar mengajar di kelas.

Menyadari pentingnya tenaga pendidik dalam keberhasilan proses belajar mengajar, maka MI Miftahul Ulum 1 Pancur Mayong Jepara benar-benar memperhatikan mutu dan keahlian guru, hal ini dibuktikan dengan adanya tenaga pengajar yang mengajar di MI Miftahul Ulum 1 Pancur Mayong Jepara yang berpendidikan sarjana strata (SI) sebanyak 18. Yang lain berijazah MA/sedrajat. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan karir bagi pengajar serta berguna bagi pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan siswa. Adapun keadaan guru dan karyawan di MI Miftahul Ulum 1 Pancur Mayong Jepara tercantum dalam tabel berikut:

⁴ Dokumen MI Miftahul Ulum 01 Pancur, dikutip pada tanggal 21 Juli 2014.

Tabel. 4.1
Keadaan Guru dan Karyawan MI Miftahul Ulum 1 Pancur⁵

No	Nama Guru	Status Kepegawaian	Pendidikan	Mapel
1	Ah. Nasihan	Guru Tidak Tetap	Pesantren	Nahwu
2	Ah. Romizin, S.HI	Guru Tidak Tetap	Sarjana Hukum Islam	B. Arab, Fiqih
3	Asror Alfutuh	Guru Tetap	Pesantren	Akidah Akhlak
4	Asy'ari, S.Pd.I	Guru Tetap	Sarjana Tarbiyah	SKI, Qur'an Hadits
5	Eli Fatkah, S.Fil.I	Guru Tetap	Sarjana Filsafat Islam	Bahasa Jawa
6	Fadli Noor	Guru Tetap	Pesantren	Ta'lim
7	Fathur Rohman	Guru Tetap	Pesantren	Tauhid, Ta'lim
8	Hadziq	Guru Tetap	Pesantren	B. Arab, Shorof
9	Hidayat	Guru Tetap	Pesantren	Akidah Akhlak
10	Jaelani Ma'nawi, S.Ag	PNS	Sarjana Agama	Fiqih, Qur'an Hadits
11	M. Aminuddin, S.HI	Guru Tetap	Sarjana	Bahasa Indonesia
12	M. Aqib	Guru Tetap	Pesantren	Tauhid, Ta'lim
13	M. Dhofaron, S.Pd.I	Guru Tidak Tetap	Sarjana Tarbiyah	Bahasa Inggris
14	M. Hasan Anwar, S,Sy	Guru Tetap	Sarjana Syakhshiyah	Bahasa Indonesia
15	M. Rofiq, S.Pd.I	Guru Tetap	Sarjana Tarbiyah	IPA
16	Moh. Maslam	Guru Tetap	Pesantren	Shorof
17	Muflihul Huda, S.Pd.I	Guru Tetap	Sarjana Tarbiyah	Bahasa Indonesia
18	Musta'in, S.Pd.I	Guru Tetap	Sarjana Tarbiyah	SKI, Qur'an Hadits
19	Mustafid, S.HI	Guru Tetap	Sarjana Hukum Islam	Penjas
20	Shofwatin Ni'mah, S.Pd.I	Guru Tidak Tetap	Sarjana Tarbiyah	Fiqih, Ketrampilan,
21	Noor Faizin, S.Pd.I	Guru Tetap	Sarjana Tarbiyah	IPS
22	Nur Afif	Guru Tetap	Pesantren	Ke-NU-an
23	Nur Chamid, S.Pd.I	Guru Tetap	Sarjana Tarbiyah	Qur'an

⁵ Dokumen MI Miftahul Ulum 01 Pancur, dikutip pada tanggal 21 Juli 2014.

				Hadits
24	Nurul Farida, S.Pd.I	Guru Tetap	Sarjana Tarbiyah	Matematika
25	Nurul Umam, S.Pd.I	Guru Tetap	Sarjana Tarbiyah	Bahasa Inggris, PKN
26	Nurul Hamdi, S.Pd.I	Guru Tetap	Sarjana Tarbiyah	TIK
27	Sandarwan	Guru Tetap	Pesantren	Penjas
28	Syafi'i Asrori, S.Pd.I	Guru Tidak tetap	Sarjana Tarbiyah	BK
29	Kundari PS	Tukang Kebun	SMP	
30	Saeroni	Penjaga	SMA	

6. Keadaan Siswa MI Miftahul Ulum 01 Pancur

Keadaan siswa rata-rata adalah berasal dari daerah desa pancur dan sekitarnya. Namun demikian, animo masyarakat untuk mendidik putra-putrinya di MI Miftahul Ulum 01 Pancur sangatlah tinggi. Terbukti dari jumlah siswa dari tahun ke tahun terus ada peningkatan.

Tabel. 4.2
Data Siswa MI Miftahul Ulum 01 Pancur⁶

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	14	23	37
2.	II	20	16	36
3.	III	18	19	37
4.	IV	18	21	39
5.	V	16	19	35
Jumlah		86	98	184

7. Keadaan Sarana Prasarana MI Miftahul Ulum 01 Pancur

Layaknya sekolah tingkat dasar swasta, maka MI Miftahul Ulum 01 Pancur memiliki bangunan dan memiliki fasilitas serta sarana prasarana yang memadai. Hal ini dikarenakan adanya fasilitas dan sarana prasarana yang memadai merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dan memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. MI Miftahul Ulum 01 Pancur sebagai lembaga pendidikan

⁶ Dokumen MI Miftahul Ulum 01 Pancur, dikutip pada tanggal 21 Juli 2014.

memiliki sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.3
Sarana Prasarana MI Miftahul Ulum 01 Pancur⁷

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Kelas Belajar Mengajar	14	Baik
3	Laboratorium Komputer	1	Baik
4	Ruang Keterampilan	1	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang OSIS	1	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
8	Ruang Koperasi Siswa	1	Baik
9	Ruang BP / BK	1	Baik
10	Ruang Tata Usaha	1	Baik
11	Ruang Guru	1	Baik
12	Musholla	1	Baik
13	Lapangan Bola Volly	1	Baik
14	Laboratorium	1	Baik
15	WC Guru	2	Baik
16	WC Siswa	8	Baik

B. Data Penelitian

1. Kompetensi Pedagogik Guru Kelas III MI Miftahul Ulum 01 Pancur Tahun Pelajaran 2014/2015

Guru merupakan pihak yang memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran. Dari guru diharapkan akan terjadi proses *transfer* pengetahuan kepada siswa, agar dapat menjadi siswa yang berguna bagi masyarakat dan lingkungan. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru kelas III MI Miftahul Ulum 01 Pancur, peneliti berpedoman pada

⁷ Dokumen MI Miftahul Ulum 01 Pancur, dikutip pada tanggal 21 Juli 2014.

PERMENDIKNAS No 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, dimana disebutkan bahwa setandar kompetensi inti pedagogik guru ada 10 aspek, yaitu:

- a. Menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual.

Ada beberapa cara yang dilakukan guru kelas III MI Miftahul Ulum 01 Pancur untuk mengetahui karakteristik siswa diantaranya:

- 1) Pendekatan dengan siswa salah satunya dilakukan dengan menggunakan ruang depan kelas pada saat jam istirahat sebagai tempat untuk mempererat hubungan emosional antara siswa dengan guru karena ruang depan kelas ini guru bisa ngobrol apapun bersama dengan para siswa sewaktu istirahat.

“Dari sini guru dapat mengetahui karakteristik siswa dari aspek moral, fisik, sosial-emosional, dan latar belakang budaya.”⁸

- 2) Pada awal pertemuan sebelum guru memberikan pelajaran guru melakukan tanya-jawab seputar mata pelajaran yang diampu.

“Sebelum pembelajaran dimulai, siswa diberi pertanyaan seputar yang kemarin telah diajarkan dan terkadang juga memberikan pertanyaan seputar materi pelajaran yang akan dipelajari. Dari sini guru dapat mengetahui intelektual, potensi, kesulitan, dan bekal ajar awal siswa.”⁹

- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

“Untuk menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik guru kelas III MI Miftahul Ulum 01 Pancur terus belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara membaca buku, akses internet dan berdiskusi dengan guru yang satu mata pelajaran.”¹⁰

⁸ Muflihul Huda, Guru Kelas III MI Miftahul Ulum 01, wawancara pribadi pada tanggal 18 Agustus 2014.

⁹ Muflihul Huda, Guru Kelas III MI Miftahul Ulum 01, wawancara pribadi pada tanggal 18 Agustus 2014.

¹⁰ Asy'ari, Guru SKI, Qur'an Hadits MI Miftahul Ulum 01, wawancara pribadi pada tanggal 20 Agustus 2014.

- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.

Semua guru MI Miftahul Ulum 01 Pancur di tuntut untuk membuat prota, promes, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada awal tahun pembelajaran yang kemudian diserahkan kepada kepala sekolah untuk dievaluasi.

“Dalam pembuatan RPP guru MI Miftahul Ulum 01 Pancur telah mengembangkan materi ke dalam standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang sesuai dengan materi, menggunakan strategi yang sesuai dengan materi dan ada evaluasi setelah pembelajaran serta menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan materi ajar.”¹¹

- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.

“Di MI Miftahul Ulum 01 Pancur untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik, guru telah membuat RPP dan menggunakan media pembelajaran seperti penelitian di laboratorium baik biologi maupun fisika. Pembelajaran diluar kelas. Misalkan seperti mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi berita pembelajaran bisa dilaksanakan diluar kelas dengan melihat kondisi lingkungan sekitar kemudian menyampaikan berita yang peserta didik lihat. Menggunakan musholla untuk pembelajaran yang sifatnya praktek, seperti praktek sholat, wudhu, membaca al-Qur'an dan sebagainya.”¹²

- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

“Pemanfaatan teknologi informasi seperti penggunaan Komputer, power point maupun alat peraga lain di MI Miftahul Ulum 01 Pancur masih kurang karena masih sedikit atau belum semua guru memanfaatkan dan menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran.”¹³

¹¹ Muflihul Huda, Guru Kelas III MI Miftahul Ulum 01, wawancara pribadi pada tanggal 18 Agustus 2014.

¹² Asy'ari, Guru SKI, Qur'an Hadits MI Miftahul Ulum 01, wawancara pribadi pada tanggal 20 Agustus 2014.

¹³ Muflihul Huda, Guru Kelas III MI Miftahul Ulum 01, wawancara pribadi pada tanggal 18 Agustus 2014.

- f. Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

“Di Miftahul Ulum 01 Pancur terdapat 1 laboratorium yaitu IPA, adapun fasilitas yang ada di dalamnya: meja praktik, alat peraga, anatomi tubuh manusia, kerangka manusia, yang digunakan untuk melakukan penelitian-penelitian terkait dengan mata pelajaran. Perpustakaan yang nyaman dan aneka buku yang beragam dan lengkap.”

- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan siswa.

“Rata-rata guru MI Miftahul Ulum 01 Pancur dalam penyampaian materi tegas dan lantang, komunikatif dengan siswa, melibatkan siswa dalam pembelajaran seperti mengajak siswa untuk berani mengeluarkan pendapat dengan presentasi ataupun diskusi di kelas, memberikan apresiasi dan pujian terhadap siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dari guru dengan baik.”¹⁴

- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

Evaluasi dan penilaian proses hasil belajar siswa di MI Miftahul Ulum 01 Pancur dilakukan dengan cara:

- 1) Dalam setiap kali pertemuan diakhiri dengan tanya jawab ataupun mencongak dengan apa yang telah dipelajari. Tujuannya adalah untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang baru diberikan.
 - 2) Ulangan harian yang dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam satuan bahasan atau kompetensi tertentu minimal dilakukan 3 kali dalam setiap semester.
 - 3) Mid semester dilakukan pada tengah semester.
 - 4) Semesteran atau ujian akhir yang dilaksanakan pada akhir program pendidikan.¹⁵
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

¹⁴ Muflihul Huda, Guru Kelas III MI Miftahul Ulum 01, wawancara pribadi pada tanggal 18 Agustus 2014.

¹⁵ Muflihul Huda, Guru Kelas III MI Miftahul Ulum 01, wawancara pribadi pada tanggal 18 Agustus 2014.

“Semua hasil dari evaluasi dan penilaian akan menunjukkan tingkat kemampuan belajar setiap siswa yang nantinya digunakan sebagai bahan tindak lanjut proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Program ini juga mengidentifikasi materi yang perlu diulang, siswa yang wajib mengikuti remedial dan yang mengikuti program pengayaan. Hasil evaluasi yang telah dilakukan digunakan guru untuk mengetahui penguasaan materi siswa dengan materi yang telah diberikan guru yang akhirnya di gunakan guru sebagai acuan apa yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran.”¹⁶

- j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru MI Miftahul Ulum 01 Pancur diikutkan dalam beberapa pelatihan yang menyangkut proses pembelajaran, yaitu:

- 1) MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), yang terdiri dari guru mapel: Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Kerwarganegaraan, Teknologi Informasi dan Komunikasi, dan Pendidikan Agama Islam.
- 2) Diskusi antara guru dengan kepala sekolah, diskusi intern antara guru-guru mata pelajaran. Diskusi ini belum terjadwal sehingga pelaksanaannya sifanya kondisional.
- 3) Workshop memahami kebijakan kurikulum 2013, workshop kegiatan pembelajaran dan *workshop classroom management*.
- 4) Pelatihan-pelatihan seperti: pelatihan pembuatan silabus dan RPP, *student active learning*, *quantum teaching*, quantum learning.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi di kelas III dalam proses pembelajaran dan wawancara dengan guru kelas III dan dokumentasi data di MI Miftahul Ulum 01 Pancur berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru MI Miftahul Ulum 01 Pancur yang dikelompokkan ke

¹⁶ Asy'ari, Guru SKI, Qur'an Hadits MI Miftahul Ulum 01, wawancara pribadi pada tanggal 20 Agustus 2014.

¹⁷ Muflihul Huda, Guru Kelas III MI Miftahul Ulum 01, wawancara pribadi pada tanggal 18 Agustus 2014.

dalam 10 aspek kompetensi pedagogik guru dapat dilihat bahwa belum guru kelas III belum memiliki dan menerapkan 10 indikator kompetensi pedagogik dalam pembelajaran.

2. Perencanaan Penyusunan Instrumen Penilaian Tematik yang Dilakukan Guru Kelas III MI Miftahul Ulum 01 Pancur Tahun Pelajaran 2014/2015

Penilaian perlu adanya suatu perencanaan instrumen yang matang agar penilaian dapat berlangsung secara tetap, efektif dan efisien. Untuk itu sebelum perencanaan instrumen penilaian, guru perlu merumuskan terlebih dahulu tujuan dilaksanakannya penilaian yang tercantum sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada silabus dan RPP. Berdasarkan hasil penelitian lapangan diperoleh data dari Bapak Muflihul Huda selaku guru kelas III yang menegaskan bahwa perlunya tujuan dilaksanakannya pembelajaran:

“Ya sebelumnya ditentukan terlebih dahulu tujuan pembelajarannya mbak, karena dengan tujuan pembelajaran tersebut saya selaku guru kelas III dapat mengetahui seberapa jauh siswa telah menguasai materi pelajaran.”¹⁸

Hal tersebut diperkuat dengan adanya studi dokumentasi dari RPP pada kelas kelas III, semester 1 pokok bahasan tertentu misalnya dalam standar kompetensi untuk mata pelajaran PKn adalah memiliki harga diri sebagai individu. Dengan kompetensi dasar mengenal pentingnya harga diri. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah 1) Siswa dapat mengidentifikasi harga diri. 2) Siswa dapat menjelaskan kelebihan harga diri manusia dari makhluk lain. 3) Siswa dapat mengasumsikan manusia sebagai makhluk Tuhan. 4) Siswa dapat memberi alasan mengapa manusia penting memiliki harga diri. Dan 5) Siswa dapat menyebutkan cara menjaga harga diri dalam hidup bermasyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran sangat berguna untuk mengetahui hasil pencapaian belajar siswa pada pokok bahasan yang

¹⁸ Muflihul Huda, Guru Kelas III MI Miftahul Ulum 01, wawancara pribadi pada tanggal 18 Agustus 2014.

telah diajarkan. Kaitannya dengan perencanaan instrumen penilaian siswa tidak hanya menentukan tujuan akan dilaksanakan penilaian pembelajaran. Tetapi juga dengan menentukan aspek-aspek yang akan digunakan dalam melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik baik itu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan kepada Bapak Muflihul Huda berkaitan dengan penentuan aspek penilaian hasil belajar siswa menyatakan bahwa:

“Ya sebelumnya ditentukan terlebih dahulu aspeknya mbak baik itu aspek kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotorik. Aspek kognitif itu digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa atas materi yang telah diajarkan. Aspek afektif digunakannya mengetahui ketrampilan siswa dalam berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran, misalnya tanya jawab, dan lain sebagainya. Sedangkan aspek psikomotorik itu berhubungan dengan perasaan, sikap dan penghayatan terhadap nilai-nilai.”¹⁹

Sebelum melaksanakan penilaian hasil belajar siswa, guru menetapkan terlebih dahulu tolak ukur yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil penilaian siswa itu baik itu Penilaian Acuan Normatif (PAN) maupun Penilaian Acuan Patokan (PAP). Bapak Muflihul Huda menyatakan bahwa:

“Sebelum melaksanakan penilaian menggunakan PAP yang berdasarkan pada KKM sebagai penentuan keberhasilan dan kegagalan siswa dalam mengikuti pelajaran.”²⁰

Adapun penilaian hasil belajar siswa dapat diperoleh melalui teknik tes dan nontes. Teknik tes yang akan digunakan berupa tes tertulis yang berisikan soal tes obyektif (pilihan ganda, *essay*), uraian, tes lisan dan penugasan (berupa tugas individu dan tugas kelompok misalnya pekerjaan rumah). Penyusunan tersebut mengacu pada

¹⁹ Muflihul Huda, Guru Kelas III MI Miftahul Ulum 01 Pancur, wawancara pribadi pada tanggal 18 Agustus 2014.

²⁰ Asy'ari, Guru SKI, Qur'an Hadits MI Miftahul Ulum 01, wawancara pribadi pada tanggal 20 Agustus 2014.

kompetensi dasar yang dihadapi. Menurut pernyataan Bapak Muflihul Huda:

“Teknik tes yang digunakan dalam ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester yang berbentuk pilihan ganda, essay, dan uraian.”²¹

Tes tertulis digunakan untuk mengukur aspek kognitif. Hasil tes tertulis kemudian diolah guru untuk mengetahui siswa sudah tuntas atau belum dalam belajar. Dengan menggunakan standar penilaian minimal yang menentukan lulus maupun tidaknya siswa, dalam semester ini KKM yang digunakan adalah 67. Siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 67 harus melaksanakan ulangan kembali atau remedi agar selanjutnya dapat mencapai kriteria yang telah ditentukan. Dan kegiatan remedi itu sendiri diadakan pada saat jam efektif maupun di luar jam efektif misalnya setelah kegiatan pembelajaran atau sesudah pulang sekolah tergantung dari ketentuan guru tersebut. Ulangan harian dilaksanakan setiap selesainya pokok bahasan.

Penilaian nontes, dari penuturan bapak Muflihul Huda selaku guru kelas III dengan melihat silabus dan RPP.

“Teknik nontes yang akan digunakan adalah skala sikap, *questioner*, wawancara, dan observasi.”²²

Perencanaan instrumen penilaian yang dilakukan oleh guru kelas III MI Miftahul Ulum 01 Pancur dilakukan pada saat penyusunan silabus yang merupakan penjabaran dari rencana pelaksanaan pembelajaran. Persiapan penilaian dilakukan oleh guru adalah dengan menyusun silabus, RPP, serta perangkat pembelajaran yang lainnya yaitu berupa program tahunan, program semester, perangkat pembelajaran (terlampir).

Melihat kenyataan di lapangan yang dilakukan oleh guru kelas III mengungkapkan dalam hal pembuatan kisi-kisi soal yang merupakan

²¹ Muflihul Huda, Guru Kelas III MI Miftahul Ulum 01 Pancur, wawancara pribadi pada tanggal 18 Agustus 2014.

²² Muflihul Huda, Guru Kelas III MI Miftahul Ulum 01 Pancur, wawancara pribadi pada tanggal 18 Agustus 2014.

bagian dari strategi perencanaan instrumen penilaian pada penyusunan silabus tidak terlalu menganggap penting dalam pembuatan kisi-kisi soal dalam ulangan. Oleh karena itu, Bapak Muflihul Huda tidak membuat kisi-kisi soal ulangan. Dari perencanaan instrumen penilaian tersebut berdasarkan data hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Asy'ari, guru SKI, Qur'an Hadits MI Miftahul Ulum 01 Pancur mengenai usaha yang telah dilakukan Bapak/Ibu guru kelas dalam mengadakan perencanaan penilaian tematik, menyatakan bahwa:

“Pada dasarnya setiap awal semester semua guru harus sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran mulai dari silabus, RPP, dan yang lain termasuk juga tentang perangkat penilaian siswa itu berlaku juga bagi semua guru termasuk guru kelas III.”²³

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen perangkat pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran dan penilaian bagi siswa. Perangkat pembelajaran tersebut digunakan sebagai pedoman bagi guru untuk dapat menyesuaikan dengan jam-jam efektif agar semua materi pembelajaran dapat disampaikan oleh guru terhadap siswa. Dengan perencanaan pembelajaran yang dilakukan dengan sebaik-baiknya diharapkan pelaksanaan penilaian dapat berjalan dengan sebaik-baiknya pula. Dengan demikian, guru dapat mengetahui seberapa jauh siswa telah menguasai materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru tersebut. Guru dapat memperoleh data tentang kemajuan siswa. Guru dapat mengetahui apakah metode yang diajarkan telah sesuai atau tidak.

3. Pelaksanaan Penerapan Instrumen Penilaian Tematik yang Dilakukan Guru Kelas III MI Miftahul Ulum 01 Tahun Pelajaran 2014/2015
 - a. Penilaian oleh guru kelas III

Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru sebagaimana dimaksudkan dalam Pasal 63 ayat 1 butir a dilakukan

²³ Asy'ari, Guru SKI, Qur'an Hadits MI Miftahul Ulum 01, wawancara pribadi pada tanggal 20 Agustus 2014.

secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan kenaikan kelas. Berdasarkan hasil penelitian di MI Miftahul Ulum 01 Pancur guru kelas III dalam pelaksanaan penilaian tematik guru menggunakan teknik tes berupa tes tertulis dan tes lisan. Tes tertulis yang berisikan tes obyektif (berupa soal pilihan ganda dan essay) serta uraian. Dalam penugasan (berupa tugas individu dan tugas kelompok misalnya pekerjaan rumah/PR). Seperti yang dikatakan Bapak Muflihul Huda berikut ini:

“Bentuk penilaian yang paling sering saya gunakan adalah tes tertulis, sedangkan tes lisan hanya kadang-kadang karena tes lisan memerlukan waktu yang cukup lama sehingga waktunya kurang efektif mbak. Kalau untuk tes tertulis biasanya 1 pokok bahasan selesai sesudahnya melakukan ulangan harian mbak.”²⁴

Hal tersebut didukung dengan studi dokumen yang telah dilakukan dengan didasarkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan guru kelas III di dalamnya terdapat teknik dan instrumen penilaian yang akan digunakan guru dalam melaksanakan penilaian teknik tes meliputi tes tertulis (tes uraian, tes obyektif berupa pilihan ganda), tes lisan serta penugasan berupa pekerjaan rumah baik itu tugas individu maupun tugas kelompok. Soal uraian yaitu bentuk pertanyaan yang jawabannya berupa uraian kata-kata siswa yang panjang pendeknya tergantung pada kemampuan siswa. Untuk penskoran soal bentuk uraian tidak dapat diskor dengan objektif karena jawaban berupa opini atau pendapat dari siswa.

Tes obyektif isian biasanya berbentuk cerita/karangan yang pada bagian pentingnya dikosongkan (tidak dinyatakan) tugas siswa mengisi bagian-bagian yang telah dikosongkan. Sedangkan tes pilihan ganda terdiri atas pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya belum

²⁴ Muflihul Huda, Guru Kelas III MI Miftahul Ulum 01 Pancur, wawancara pribadi pada tanggal 18 Agustus 2014.

selesai dan untuk menyelesaikannya harus dipilih salah satu (atau lebih) dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan pada tiap-tiap butir soal yang bersangkutan. Pelaksanaan tes tertulis ini diselenggarakan dalam ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.

Berdasarkan hasil studi dokumen dalam RPP bahwa tugas individu biasanya berupa soal yang diberikan kepada siswa setelah selesai melakukan proses pembelajaran soalnya berupa pencarian informasi terkait dengan kejadian-kejadian yang sedang terjadi pada saat ini, baik melalui media massa berupa televisi, radio, koran maupun internet. Selain itu juga bisa berupa kunjungan atau wawancara terhadap masyarakat atau di instansi-instansi tertentu.

Tes lisan berupa daftar pertanyaan yang diberikan oleh guru dan dijawab langsung oleh siswa. Biasanya digunakan diawal pembelajaran untuk mengetahui apakah siswa sudah mempelajari materi yang akan dilaksanakan, ditengah pembelajaran untuk dapat memberikan contoh terkait dengan materi pembelajaran. Kemudian di akhir untuk mengupas materi yang telah diajarkan apakah siswa sudah memahami atau belum.

Ada pula berbentuk teknik nontes yang digunakan adalah berupa *questioner*, wawancara dan observasi. Teknik nontes berupa *questioner* adalah sebuah pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden) secara langsung dengan angket agar orang dapat mengetahui tentang keadaan/data diri, pengalaman, pengetahuan, sikap atau pendapatnya dan lain sebagainya dengan hanya memberikan tanda cek (√) pada kolom yang telah disediakan.

Penilaian dengan wawancara, biasanya digunakan dalam penugasan terutama tugas rumah/PR baik itu individu maupun kelompok misalnya dengan mengunjungi atau mewawancarai anggota kepolisian atau instansi-instansi tertentu yang berkaitan dengan pokok bahasan yang sedang diajarkan oleh guru kemudian

membuat laporan. Selain itu digunakan pula penilaian nontes dengan cara pengamatan atau observasi dimana teknik ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Dalam studi dokumen diperoleh data yang berkaitan dengan observasi ini diantaranya adalah pencarian sumber informasi yang berkaitan dengan fenomena-fenomena yang terjadi di dalam masyarakat. Dalam melaksanakan penilaian tersebut tentunya tidak terlepas dari syarat-syarat penilaian yang benar, meliputi substansi, konstruksi serta bahasa yang sesuai. Menurut penuturan Bapak Muflihul Huda, mengenai ketiga syarat tersebut adalah:

“Syarat substansi berarti mempresentasikan kompetensi yang dinilai saya rasa sudah dengan adanya aspek-aspek penilaian afektif, psikomotorik dan kognitif yang ada. Konstruksi berarti memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan instrumen yang digunakan sudah, terdapat dalam silabus dan RPP. Bahasa yang digunakan sudah cukup sederhana dan dapat dimengerti oleh siswa MI.”²⁵

Dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa tentu adanya timbal balik antara pendidik atau guru dengan siswa dalam hal ini kegiatan tes atau ulangan harian hasilnya guru akan menginformasikan kepada siswa dengan membagikan buku hasil kerja mereka agar mereka mengetahui sejauh mana mereka bisa menjawab dan menguasai materi yang telah diajarkan oleh guru, selain itu dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki proses pembelajaran untuk kedepannya agar lebih baik lagi dan peserta didik lebih bisa menyerap materi yang telah disampaikan.

Dalam pelaksanaan penilaian, disinilah guru harus mengetahui serta mengenal satu persatu keadaan siswa. Padahal jumlah siswa banyak dan belum tentu guru dapat menghafalkan siswa satu persatu. Untuk pelaksanaan penilaian di luar kelas, guru perlu mengamati siswa satu persatu. Dalam hal ini guru tentu tidak

²⁵ Muflihul Huda, Guru Kelas III MI Miftahul Ulum 01 Pancur, wawancara pribadi pada tanggal 18 Agustus 2014.

dapat melaksanakan sepenuhnya karena jumlah siswa yang banyak dan tugas guru tidak hanya mengamati peserta didik saja. Dalam pelaksanaan remidi bagi siswa yang tidak tuntas dalam ulangan. Untuk kegiatan remidi sendiri Bapak Muflihul Huda menuturkan bahwa:

“Kegiatan remidi dilaksanakan dengan mengerjakan kembali soal ulangan yang telah dilaksanakan sebelumnya atau dengan mengerjakan soal ulangan yang salah atau dengan memberikan tugas pada siswa. Sedangkan untuk siswa yang telah tuntas diberikan pengayaan. Akan tetapi ketika remidi dilaksanakan di luar jam efektif atau sepulang sekolah banyak siswa yang tidak mengikuti kegiatan remidi tersebut dan memilih untuk segera pulang ke rumah daripada ikut remidi. Sehingga untuk mensiasati hal tersebut diberi tugas mengerjakan buku paket.”²⁶

b. Penilaian oleh Satuan Pendidikan

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan oleh satuan pendidikan untuk menilai pencapaian kompetensi siswa pada semua mata pelajaran. Satuan pendidikan di MI Miftahul Ulum 01 Pancur melakukan kegiatan penilaian yang meliputi: kegiatan penilaian dengan memperhatikan karakteristik siswa, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan pendidikan. Pelaksanaan ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Dalam menentukan kriteria kenaikan kelas bagi satuan pendidikan yang menggunakan sistem paket melalui rapat dewan pendidikan di MI Miftahul Ulum 01 Pancur tersebut. Dalam menentukan kriteria program pembelajaran bagi satuan pendidikan yang menggunakan sistem kredit semester melalui rapat dewan pendidik. Dalam menyelenggarakan ujian sekolah sesuai dengan Prosedur Operasional Standar (POS) ujian sekolah bagi satuan pendidikan penyelenggaraan UN. Dari hasil penyelenggaraan ujian tersebut hasil penilaian yang telah dilakukan pada setiap

²⁶ Muflihul Huda, Guru Kelas III MI Miftahul Ulum 01 Pancur, wawancara pribadi pada tanggal 18 Agustus 2014.

mata pelajaran pada setiap akhir semester dilaporkan kepada orang tua/wali siswa dalam bentuk satu pencapaian nilai yakni raport. Bukan hanya melaporkan dalam bentuk raport tetapi juga melaporkannya kepada dinas kabupaten/kota.

c. Penilaian oleh satuan pemerintah

Penilaian hasil belajar oleh pemerintah dilaksanakan dalam bentuk UN yang bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan didukung adanya sistem yang menjamin mutu dan kerahasiaan soal serta pelaksanaan yang aman, jujur, dan adil. Soal ujian nasional dibuat oleh Kemendikpora dalam hal ini adalah BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) kemudian pelaksanaannya dilakukan oleh semua sekolah dan dilaksanakan secara serentak di Indonesia. Dalam sistem pengawasan terhadap pelaksanaan ujian nasional diselenggarakan dengan sistem silang. Hasil ujian nasional tersebut menjadi salah satu pertimbangan dalam pembinaan dan pemberi bantuan kepada satuan pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu berguna dalam pertimbangan menentukan kelulusan peserta didik pada seleksi masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya. Kriteria kelulusan pelaksanaan ujian ditetapkan setiap tahunnya oleh Menteri Pendidikan berdasarkan rekomendasi Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

C. Analisis Data Penelitian

1. Kompetensi Pedagogik Guru Kelas III MI Miftahul Ulum 01 Pancur Tahun Pelajaran 2014/2015

Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi

yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik guru kelas III MI Miftahul Ulum 01 Pancur dapat dianalisis berdasarkan pada sepuluh aspek kompetensi pedagogik guru. Sepuluh aspek kompetensi pedagogik guru merupakan standar yang harus ada dan di penuhi oleh guru.²⁷

Sepuluh aspek kompetensi pedagogik guru sebagai standar yang harus ada dan di penuhi oleh guru itu adalah sebagai berikut:

- a. Menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual.

Pada aspek ini guru harus mampu memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual. Untuk dapat memahami karakteristik siswa harus ada tahap pembinaan keakraban antar siswa dan antara guru dengan siswa. Suasana keakraban ini penting dikuasai oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Upaya ini berdasarkan atas asumsi bahwa siswa tidak dapat berpartisipasi secara optimal dalam kegiatan pembelajaran apabila ia tidak mengenal guru dan siswa lainnya secara akrab.²⁸

Dalam aspek memahami karakteristik siswa, guru kelas III MI Miftahul Ulum 01 Pancur menggunakan kantin madrasah untuk mempererat hubungan dengan siswa, selain itu juga pada awal pertemuan sebelum guru memberikan pelajaran guru melakukan tanya-jawab seputar mata pelajaran yang diampu.

- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Guru dituntut untuk memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Dalam hal ini guru dapat menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik

²⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei 2007, tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, CV. Nuansa Aulia, Bandung, 2009, hlm. 164-165.

²⁸ Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Falah Production, Bandung, 2001, hlm.66

pembelajaran yang mendidik secara kreatif. Pesiapan yang harus dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran adalah pembuatan RPP. Dalam hal ini guru kelas III MI Miftahul Ulum 01 Pancur pada awal semester semua guru telah mengumpulkan RPP yang akan digunakan dalam satu semester. RPP ini nantinya akan dievaluasi oleh kepala sekolah. Dari sini peneliti dapat menyatakan bahwa guru kelas III MI Miftahul Ulum 01 Pancur telah menyiapkan RPP setiap kali mengajar. Untuk pembelajaran diluar kelas seperti pelajaran bahasa Indonesia dengan materi berita, disini siswa dapat belajar diluar kelas untuk mencari berita yang ada dilingkungan sekitar, kemudian ditulis dibuku untuk dinilai oleh guru. Untuk lebih menguasai materi pembelajaran dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru selalu menambah ilmunya dengan membaca buku, akses internet dan berdiskusi dengan guru yang satu mata pelajaran. Dari sini dapat dianalisis bahwa guru kelas III MI Miftahul Ulum 01 Pancur telah mempersiapkan pembelajaran dengan baik dan menggunakan pendekatan dan strategi yang dapat mengaktifkan siswa.

- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.

Kepala MI Miftahul Ulum 01 Pancur membiasakan kepada semua guru MI Miftahul Ulum 01 Pancur untuk mengembangkan kurikulum. Adapun bentuknya seperti membuat Program Tahunan (Prota), Program Semesteran (Promes), Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam pembuatan RPP kepala madrasah mewajibkan kepada semua guru untuk mengumpulkan semua RPP pada awal semester yang kemudian diserahkan kepada kepala madrasah untuk dievaluasi. Dalam pembuatan prota, promes, silabus dan RPP ternyata terdapat perbedaan secara teoritis dengan yang berlangsung di lapangan guru kelas III MI Miftahul Ulum 01

Pancur secara keseluruhan sudah sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, diantaranya:

- 1) Tujuan dan kompetensi yang hendak dicapai harus jelas dan makin tepat program-program yang dikembangkan untuk mencapainya.
 - 2) Program itu harus sederhana dan fleksibel.
 - 3) Program-program yang disusun dan dikembangkan harus sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang telah ditetapkan.
 - 4) Program yang ditetapkan harus menyeluruh dan jelas pencapaiannya.²⁹
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.

Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik adalah guru harus mampu memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik, melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, laboratorium, maupun lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan, menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran yang diampu.

Di MI Miftahul Ulum 01 Pancur untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik guru-guru telah membuat RPP dan menggunakan media pembelajaran seperti penelitian di laboratorium IPA, pembelajaran diluar kelas, menggunakan musholla untuk pembelajaran yang sifatnya praktek, seperti praktek sholat, wudhu, membaca Al-Qur'an dan sebagainya.

- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran guru harus mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Pemanfaatan teknologi informasi seperti penggunaan Komputer,

²⁹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm. 11.

power point, maupun alat peraga lain di MI Miftahul Ulum 01 Pancur masih kurang karena masih sedikit atau belum semua guru-guru memanfaatkan dan menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran. Jadi dari sini peneliti dapat mengatakan bahwa kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi masih kurang sehingga perlu adanya pengembangan dan pelatihan untuk meningkatkannya. Sedangkan melihat dari fasilitas yang adapun masih sangat minim sehingga perlu adanya penambahan dan perlengkapan fasilitas untuk kegiatan pembelajaran.

- f. Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki siswa, guru harus menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong siswa mencapai prestasi secara optimal. Untuk mengaktualisasikan potensi siswa di MI Miftahul Ulum 01 Pancur menyediakan beberapa fasilitas, antara lain:

- 1) Laboratorium IPA, adapun fasilitas yang ada di dalamnya: meja praktik, alat peraga, anatomi tubuh manusia, kerangka manusia, yang digunakan untuk melakukan penelitian-penelitian terkait dengan mata pelajaran.
- 2) Perpustakaan yang nyaman dan aneka buku yang beragam dan lengkap.

Dari semua ini merupakan upaya untuk mengaktualisasikan potensi siswa MI Miftahul Ulum 01 Pancur. Dengan adanya fasilitas yang memadai untuk mengaktualisasikan potensi siswa dan menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi siswa, termasuk kreativitasnya akan mendorong siswa untuk mencapai prestasi secara optimal.

- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan siswa.

Dalam hal ini guru harus mampu memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun baik secara lisan maupun tulisan, menggunakan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal, dari a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, b) ajakan kepada siswa untuk ambil bagian, c) respons siswa terhadap ajakan guru, dan d) reaksi guru terhadap respons siswa. Secara umum dalam hal berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan siswa guru kelas III MI Miftahul Ulum 01 Pancur telah berusaha menjadi fasilitator sehingga interaksi antara guru dan siswa dapat terjadi dengan cukup baik. Dalam penyampaian materi tegas dan lantang, komunikatif dengan siswa, santun, melibatkan siswa dalam pembelajaran seperti mengajak siswa untuk berani mengeluarkan pendapat dengan presentasi ataupun diskusi di kelas, memberikan apresiasi dan pujian terhadap siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dari guru dengan baik.

- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

Dalam penilaian hasil belajar guru menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi. Kegiatan pembelajaran pada tahap ini ditandai dengan keterlibatan guru-guru dalam menentukan penilaian program kegiatan pembelajaran. Aspek-aspek yang dinilai adalah proses, hasil, dan pengaruh kegiatan pembelajaran. Penilaian ini mencakup perubahan tingkah laku seperti pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai yang telah diperoleh peserta didik melalui kegiatan pembelajaran.

Pada tahapan ini guru terlebih dahulu membuat ketentuan yang dipakai dalam penelitian. Untuk siswa yang tidak aktif maka tidak akan mendapatkan nilai keterlibatan aktif. Walaupun dalam tes tertulis mendapatkan nilai yang bagus. Dalam tahap penilaian

proses, hasil dan pengaruh kegiatan pembelajaran telah mencakup tiga ranah, yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik.

- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

Dalam hal ini yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran salah satunya adalah mengevaluasi pembelajaran. Hasil dari penilaian dan evaluasi ini nantinya juga harus digunakan untuk menentukan ketuntasan belajar, merancang program remedial dan pengayaan, mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan yaitu siswa dan wali, memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Semua hasil dari evaluasi dan penilaian akan menunjukkan tingkat kemampuan belajar setiap siswa yang nantinya digunakan sebagai bahan tindak lanjut proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Program ini juga mengidentifikasi materi yang perlu diulang, siswa yang wajib mengikuti remedial dan yang mengikuti program pengayaan. Hasil evaluasi yang telah dilakukan digunakan guru untuk mengetahui penguasaan materi siswa dengan materi yang telah diberikan guru yang akhirnya digunakan guru sebagai acuan apa yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran.

- j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Maksudnya guru harus mampu melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu. Dalam hal ini terdapat kesesuaian secara teoritis dengan yang terjadi di lapangan Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru MI Miftahul Ulum 01 Pancur diikutkan dalam beberapa pelatihan yang menyangkut proses pembelajaran, yaitu:

- 1) MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), yang terdiri dari guru mapel: Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Kerwarganegaraan, Teknologi Informasi dan Komunikasi, dan Pendidikan Agama Islam. Semua guru MI Miftahul Ulum 01 Pancur telah mengikuti MGMP.
- 2) Diskusi antara guru dengan kepala sekolah, diskusi interen antara guru-guru dalam satu mata pelajaran. Diskusi ini belum terjadwal sehingga pelaksanaannya sifanya kondisional.
- 3) Workshop memahami kebijakan kurikulum 2013, workshop kegiatan pembelajaran.
- 4) Pelatihan-pelatihan seperti: pelatihan pembuatan silabus dan RPP, *classroom management*, *student active learning*, *quantum teaching*, *quantum learning*.

Kompetensi pedagogik guru bukanlah hal yang sederhana, karena kualitas guru sangat menentukan *output*-nya. Untuk menghasilkan output yang sesuai dengan jaminan mutu kelulusan dan mewujudkan visi, misi serta tujuan sekolah secara efektif, efisien dan optimal, maka kemampuan pedagogik guru harus mendapatkan perhatian yang serius dari lembaga sekolah.

2. Perencanaan Penyusunan Instrumen Penilaian Tematik yang Dilakukan Guru Kelas III MI Miftahul Ulum 01 Pancur Tahun Pelajaran 2014/2016

Untuk mengetahui sejauhmana keterlibatan siswa di dalam proses belajar mengajar dan mengukur hasil yang diperoleh selama proses belajar mengajar maka guru melaksanakan suatu penilaian siswa. Penilaian menurut PP No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dikatakan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Penilaian merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan dari awal sampai akhir tidak dapat diketahui keberhasilan jika tidak dilaksanakan.

Sesuai dengan fungsinya bahwa penilaian memberikan landasan untuk menilai hasil usaha (prestasi) yang telah dicapai oleh siswa, memberikan informasi yang sangat berguna untuk mengetahui posisi masing-masing siswa di tengah-tengah kelompoknya, penilaian memberikan bahan yang penting untuk memilih dan kemudian menetapkan status siswa, penilaian memberikan pedoman untuk mencari dan menemukan jalan keluar bagi siswa yang memang memerlukan, penilaian memberikan petunjuk tentang sudah sejauh manakah program pengajaran telah ditentukan dan dapat dicapai.

Data hasil penilaian tematik siswa III dijadikan sebagai motivasi untuk peningkatan belajar siswa agar dapat memperoleh hasil penilaian yang lebih baik lagi daripada sebelumnya. Oleh karena itulah dalam melaksanakan penilaian harus adanya persiapan yang matang sebelum melaksanakan suatu penilaian terhadap siswa. Hal tersebut sesuai dengan penilaian hasil belajar oleh guru sebagaimana dimaksudkan dalam Pasal 63 ayat 1 butir a dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.

Instrumen penilaian siswa menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 Tanggal 11 Juni 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan adalah:

- a. Perancangan strategi pembelajaran oleh guru dilakukan pada saat penyusunan silabus yang penjabarannya merupakan bagian dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Menyusun pengembangan dalam instrumen penilaian tematik, dijadikan satu dengan silabus, sedangkan perangkat yang dibuat oleh guru kelas III meliputi program tahunan (prota) yang digunakan untuk perencanaan pembelajaran selama 1 tahun yang terbagi menjadi dua semester, program semester (promes) yang dibuat mengacu pada kalender pendidikan dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru kelas III berdasarkan

- pada kurikulum hasil belajar siswa yang saat ini diterapkan yaitu pembelajaran tematik yang merupakan kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan.
- b. Penyusunan tematik dilakukan dengan prinsip diversifikasi kurikulum yang disesuaikan dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan siswa. Secara nasional pendekatan kurikulum yang dilakukan berbasis kompetensi, dimana sekolah harus melaksanakan dan memperhatikan ketercapaian masing-masing siswa.
 - c. Pembuatan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru berpedoman pada pembelajaran tematik yang berisi: standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, penilaian (meliputi: teknik penilaian, bentuk instrumen, dan contoh instrumen).

Penerapan penilaian tematik di MI Miftahul Ulum 01 menekankan pada:

- a. Azas kerjasama yakni dalam evaluasi atau penilaian terjalin kerjasama antara berbagai pihak yang berkepentingan yaitu guru, siswa, orang tua, dan sekolah.
- b. Azas terpadu yakni penilaian bukan kegiatan pembelajaran yang berdiri sendiri namun merupakan suatu rangkaian dari sistem pembelajaran.
- c. Azas kontinuitas yakni penilaian dilaksanakan secara terus menerus sejak siswa masuk sampai meninggalkan sekolah.
- d. Azas tujuan yakni penilaian dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan untuk menentukan keberhasilan siswa yang mencakup dalam silabus dan RPP.
- e. Azas keragaman yakni dalam melaksanakan penilaian tidak terlepas pada proses belajar mengajar yang didapatkan dari segi afektif, kognitif dan psikomotorik. Kemampuan siswa untuk mempelajari suatu tindakan juga tidaklah sama sehingga perlu adanya teknik penilaian yang bermacam-macam.

Azas di atas sesuai dengan azas yang dikemukakan oleh Soedarno, yaitu azas kerja sama: bahwa penilaian seharusnya didasarkan pada azas kerjasama antara para guru, karena seringkali pandangan mereka tidak sama. Selain itu kerjasama yang baik dalam evaluasi perlu terjalin antara berbagai pihak yang berkepentingan, yaitu guru, siswa, orang tua, administrator sekolah, dan guru bimbingan konseling. Azas integratif: penilaian bukan merupakan kegiatan tersendiri yang terpisah dari proses belajar mengajar. Azas kontinuitas: hasil penilaian yang hanya didasarkan pada pemberian tes yang dilakukan sesaat tidak akan memberikan gambaran kemampuan yang sebenarnya. Karena itu guru perlu melaksanakan evaluasi secara terus menerus, sejak siswa masuk sampai meninggalkan sekolah. Azas tujuan: penilaian diselenggarakan dalam rangka mencapai tujuan, karena itu fungsi utama penilaian adalah menentukan taraf keberhasilan siswa. Dan azas keragaman: Tujuan yang akan dicapai lewat proses belajar mengajar dapat bermacam-macam: kognitif, afektif, dan psikomotor. Demikian pula kemampuan siswa untuk mempelajari sesuatu tidaklah sama, masing-masing punya kelebihan dan kekurangan.³⁰ Oleh karena itu, guru seharusnya mampu menerapkan beraneka ragam teknik penilaian. Hal tersebut diperkuat dengan adanya prinsip *assesmen* pembelajaran, yakni prinsip berlanjutan: bahwa penilaian itu harus dilaksanakan secara terus menerus selama proses belajar-mengajar berlangsung, prinsip menyeluruh: bahwa penilaian mampu mengukur semua aspek tingkah laku yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

3. Pelaksanaan Penerapan Instrumen Penilaian Tematik yang Dilakukan Guru Kelas III MI Miftahul Ulum 01 Tahun Pelajaran 2014/2015

Pelaksanaan penilaian dengan menggunakan teknik tes sesuai dengan fungsinya terdapat 6 macam, yaitu: 1) tes seleksi, digunakan untuk memilih calon siswa. 2) tes awal (*pre-test*), digunakan untuk

³⁰ Soedarno, dkk., *Paparan Mata Kuliah Pendidikan Ilmu Sosial*, FIS UNNES, Semarang, 2007, hlm. 69-70.

mengetahui sejauh mana materi yang akan diajarkan telah dikuasai oleh peserta didik. 3) tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui sejauh mana materi pelajaran yang telah diajarkan dikuasai oleh siswa. 4) tes diagnostik untuk menentukan jenis kesukaran yang dihadapi oleh siswa. 5) tes formatif untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. 6) tes sumatif digunakan setelah selesainya program pengajaran.

Dalam pelaksanaan tes hasil belajar siswa kelas III MI Miftahul Ulum 01 penyelenggaraan tes dilaksanakan usai kegiatan pembelajaran setelah guru menyimpulkan materi pembelajaran sering disebut pula dengan tes akhir (*post test*) hal ini dimaksudkan agar siswa memahami materi yang telah diajarkan untuk selanjutnya ditunjang dengan pemberian tugas rumah untuk mempersiapkan materi yang akan datang dengan membaca dan menelaah buku pelajaran dengan kajian pustaka. Selain itu tes hasil belajar siswa digunakan untuk menentukan secara tepat jenis kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Dengan adanya tes hasil belajar guru dapat mengetahui sejauh mana tujuan pengajaran pada pokok bahasan tertentu dapat tercapai sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada. Sehingga di akhir kegiatan pembelajaran guru menyelenggarakan ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.

Dari penjelasan di atas sesuai dengan penjelasan mengenai fungsi teknik tes hasil belajar siswa sesuai yang dikemukakan oleh Sudijono, yaitu: 1) tes akhir (*post-test*), tujuannya untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh siswa. 2) tes diagnostik adalah tes yang dilaksanakan untuk menentukan secara tepat, jenis kesukaran yang dihadapi oleh siswa dalam suatu mata pelajaran tertentu. 3) tes formatif adalah tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui sudah sejauh manakah siswa “telah terbentuk” (sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan) setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, dan 4) tes sumatif adalah tes hasil belajar yang

dilaksanakan setelah sekumpulan satuan program pengajaran selesai diberikan.³¹

Pelaksanaan penilaian memberikan berbagai manfaat baik untuk guru, siswa maupun lembaga. Manfaat penilaian untuk guru: dengan melaksanakan penilaian, guru akan memperoleh data tentang kemajuan belajar siswa, untuk mengetahui apakah materi yang diajarkan sesuai dengan kemampuan siswa atau tidak sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan menentukan materi pelajaran selanjutnya, untuk mengetahui metode mengajar yang digunakan sudah sesuai atau tidak, dan hasil penilaian dapat dimanfaatkan guru untuk melaporkan kemajuan siswa.

Manfaat penilaian bagi siswa adalah untuk mendorong siswa belajar lebih giat, agar siswa dapat mengetahui kemajuan belajarnya, dan digunakan untuk mengetahui apakah cara belajar yang dilaksanakan sudah tepat atau belum. Manfaat penilaian bagi lembaga atau sekolah adalah penilaian dimanfaatkan untuk mengetahui apakah kondisi belajar mengajar yang dilaksanakan sekolah sudah sesuai harapan atau belum, data penilaian dapat dimanfaatkan sekolah untuk merencanakan pengembangan sekolah pada masa yang akan datang, dan penilaian tersebut dijadikan sebagai bahan untuk menetapkan kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah.

Di akhir semester biasanya guru diminta untuk memberikan penilaian hasil belajar siswa selama satu semester. Penilaian ini dijadikan sebagai laporan hasil belajar atau raport yang akan dibagikan oleh wali kelas kepada wali siswa. Karena itu guru dituntut untuk menguasai kemampuan memberikan penilaian kepada siswa. Kemampuan ini adalah kemampuan terpenting dalam penilaian pembelajaran. Dari penilaian itu seorang guru dapat mengetahui kemampuan yang telah dikuasai oleh para siswa. Selain itu guru harus mengetahui kompetensi dasar dari

³¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm. 68-73.

siswa, apa saja yang telah dikuasai dan segera mengambil tindakan perbaikan ketika nilai siswa lemah atau kurang sesuai dengan harapan.

Ketika guru telah memahami tujuan pembuatan soal yang sesuai dengan indikator dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Maka guru yang bersangkutan akan dengan mudah membuat soal-soal tes yang akan diujikan. Dari situlah guru melakukan bobot penilaian yang telah ditentukan lebih dahulu dalam RPP. Bila semua telah direncanakan dengan baik, maka tujuan pembelajaran akan tercapai. Dengan kata lain jika seorang guru akan melaksanakan penilaian harus menyusun terlebih dahulu instrumen penilaian.

Teknik penilaian ada 2 yaitu tes dan nontes. Teknik tes ada tes diagnostik, tes formatif, dan tes sumatif. Dari kenyataan di lapangan teknik yang digunakan adalah tes diagnostik dimana digunakan untuk mengetahui kelemahan siswa, tes formatif untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang diajarkan dalam tes ini berbentuk ulangan harian. Kemudian tes sumatif yakni dengan mengadakan ulangan akhir semester dengan adanya catatan keberhasilan nilai siswa disertai dengan komentar-komentar yang mendidik. Dari data di atas sesuai dengan pendapat Suharsimi yang menyatakan bahwa alat atau instrumen penilaian adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang dalam melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien.³²

Teknik nontes bermacam-macam ada skala bertingkat, *questioner*, daftar cocok (*check list*), wawancara, serta pengamatan. Berdasarkan hasil penelitian di MI Miftahul Ulum 01 penilaian teknik nontes yang digunakan adalah dengan *questioner* yang diisi langsung oleh responden dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga responden hanya tinggal memberi tanda cek (√). Dari data tersebut sesuai dengan pendapat

³² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi 2). Bumi Aksara, Jakarta, 2012, hlm. 40-51.

Suharsimi, *quesioner* tersebut disebut dengan *quesioner* langsung adalah kuesioner yang dikirimkan dan diisi langsung oleh responden dengan cara menjawab berupa kuesioner tertutup adalah kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga responden tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih.³³

Teknik nontes dengan wawancara ada 2 cara yaitu: wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Teknik nontes dengan wawancara yang dilakukan dalam pelaksanaan penilaian di MI Miftahul Ulum 01 adalah wawancara atau tanya jawab dengan bebas dan juga terpimpin. Wawancara bebas dikemukakan agar siswa dapat mengembangkan pengetahuan yang ada dan tidak sama persis yang ada dibuku pertanyaannya berhubungan dengan situasi teraktual di masyarakat yang ada hubungannya dengan materi yang diajarkan. Wawancara terpimpin pengajuan pertanyaan dengan pedoman yang telah ada. Kegiatan pembelajarannya tanya jawab sesuai LKS yang merupakan buku pedoman siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Hal di atas sesuai dengan pendapat Suharsimi, wawancara (interview) adalah suatu metode atau cara untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara tanya jawab sepihak. Wawancara dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu:

- a. Wawancara bebas, dimana responden mempunyai kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya, tanpa dibatasi oleh patokan-patokan yang telah dibuat oleh subjek evaluasi.
- b. Wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan oleh subjek evaluasi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun terlebih dahulu.³⁴

Teknik pengamatan atau observasi menurut Suharsimi, pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara

³³ *Ibid.*

³⁴ *Ibid.*

sistematis. Ada 3 macam observasi: observasi partisipan, observasi sistematis dan observasi eksperimental.³⁵ Observasi yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam kegiatan diskusi kelompok di MI Miftahul Ulum 01 adalah observasi partisipan yaitu kegiatan observasi yang dilakukan oleh siswa, dalam hal ini siswa memasuki dan mengikuti kegiatan kelompok yang sedang berlangsung selanjutnya siswa mampu menanggapi permasalahan atau pertanyaan yang menjadi tugas mereka untuk selanjutnya dipresentasikan di depan kelas.



³⁵ *Ibid.*